

Kebijakan Pemberian Bebas Visa Kunjungan Kepada Warga Negara Singapura dalam Skema *Travel Bubble* Indonesia Pasca Covid-19

Policy on Granting Visit Visa Free to Singapore in the Post-Covid-19 Indonesia Travel Bubble Scheme

Amanda Femalia Rizkiyanti ^{a,1*}, M. Syaprin Zahidi ^{b,2}

Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

^{1*} amandafemalia70@gmail.com, ² syaprin123@umm.ac.id

*corresponding e-mail

This is an open access article under the terms of the CC-BY-NC license

ABSTRACT

Covid-19 has major impact on the Indonesian tourism sector which is the second-largest foreign exchange contributor in Indonesia. The decline of the tourists' visit has affected several regions of tourist destinations in Indonesia and Batam is one of them. To restore the tourism sector and to revitalize the economic condition post Covid-19, Indonesia provides a travel bubble policy to Singapore as the partner country. The purpose of the study is to find out the implementation of the policy of visit visa exemption to Singapore in the Indonesian travel bubble cooperation scheme of the post Covid-19 economic recovery. The study is considered as one of the national interest concepts. This study used a qualitative descriptive research method. The study concludes that by implementing the visit visa exemption policy to Singaporean, the tourists visit to Batam has increased. It is also expected that this policy will improve bilateral relations between Indonesia and Singapore and strengthen the Indonesia economy post Covid-19.

Keywords : *travel bubble, Indonesia, Singapore, Batam, covid-19*

ABSTRAK

Covid-19 telah berdampak pada sektor wisata Indonesia yang mana sektor pariwisata menjadi kontribusi devisa nomor dua di Indonesia. Dampak penurunan wisatawan dirasakan oleh beberapa daerah di Indonesia yang menjadi destinasi wisata salah satunya adalah Batam. Untuk mengembalikan sektor pariwisata dan revitalisasi ekonomi pasca Covid-19 Indonesia memberikan kebijakan travel bubble kepada negara mitranya, yakni Singapura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan pemberian bebas visa kunjungan kepada Singapura dalam skema kerja sama travel bubble Indonesia dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dengan memberikan kebijakan bebas visa kunjungan kepada Singapura adanya peningkatan kunjungan wisatawan di Batam pada tahun 2022. Selain itu, dengan pemberian bebas visa kunjungan pasca Pandemi Covid-19 kepada Singapura akan meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dan Singapura sehingga memperkuat ekonomi Indonesia pasca Covid-19.

Kata kunci : *travel bubble, Indonesia, Singapura, Batam, covid-19*

A. Pendahuluan

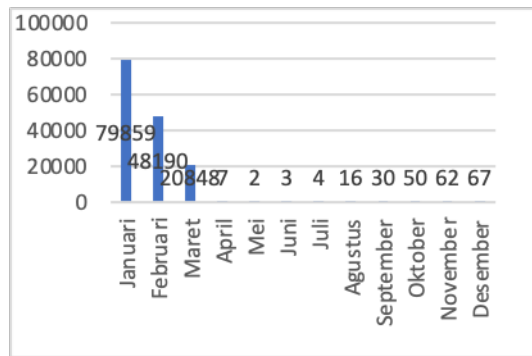
Sejak Covid-19 menyebar di Dunia pada tahun 2020, covid-19 telah meninggalkan dampak bagi setiap negara, termasuk dengan Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pariwisata. Hal tersebut terjadi karena pada saat itu pemerintah di seluruh dunia melakukan kebijakan *lockdown*. Sedangkan Indonesia, meberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna menekan penyebaran virus Corona (Silfia et al., 2021). Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif selama di tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sejumlah 4,052 juta orang. Jumlah tersebut menyusut 25% jika dibandingkan di tahun 2019 (Pradana & Mahendra, 2021).

Penyusutan angka pariwisata di Indonesia berdampak pada sektor ekonomi Indonesia karena sektor pariwisata Indonesia menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi kedua terbesar pada devisa Indonesia. Dengan diberlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar dan kebijakan pemerintah Indonesia dalam menutup akses keluar masuk Indonesia menimbulkan penurunan devisa negara sebesar Rp.20,7 miliar (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Berkurangnya wisatawan asing yang masuk ke Indonesia mempengaruhi okupasi hotel di Indonesia. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pada bulan Januari hingga Februari okupasi hotel masih dalam angka 49,17% dan 49,22%. Akan tetapi memasuki bulan Maret menjadi 32,24% dan di bulan April angka tersebut tidak mengalami kenaikan, justru semakin turun menjadi 12,67% (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Kemudian, dampak COVID-19 terhadap sektor pariwisata adalah adanya pengurangan lapangan pekerjaan. Menurut data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik, di tahun 2020 terdapat peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka

(TPT) sebesar 1,84% atau sebesar 7,07% jika dibandingkan dengan data Agustus 2019 (BPS RI, 2020).

Hal tersebut juga dirasakan oleh Batam, Kepulauan Riau. Pada saat masa Covid-19 Batam mengalami penurunan aktivitas dalam sektor pariwisata. Penurunan tersebut juga dirasakan dalam sektor perhotelan, transportasi penyeberangan antar negara, *travel agent* dan restoran. Batam merupakan wilayah strategis bagi Indonesia karena, Kepulauan Riau secara geografis terbentang dari selat Malaka sampai dengan Laut (Natuna) Cina Selatan serta berbatasan langsung dengan Vietnam, Malaysia, Kamboja, dan Singapura. Kepulauan Riau merupakan pusat perdagangan dunia sehingga Kepulauan Riau memiliki peran strategis dalam lalu lintas perdagangan dunia (Barenlitbang Prov.Kepri, 2021). Pada saat pandemi, wisata asing yang masuk ke Indonesia melalui Batam terlebih orang Singapura di tahun 2020 sejumlah 2.435 sedangkan pada tahun 2021 sejumlah 1.195 (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2021). Adanya penurunan sebesar 50,92% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Dampak yang dihasilkan oleh Covid-19 bagi Indonesia begitu sangat besar terlebih pada sektor ekonomi. Di tahun 2020 pada kuartal ke II pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar minus 5,32 persen dan dilanjutkan pada kuartal III tahun 2020 sejumlah minus 3,49 persen (DPR RI, 2020).

Pada masa Pandemi Covid-19 yang terhitung sejak Januari-Juli 2020 warga negara asing Singapura yang mengunjungi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 99,9% atau sejumlah 184.943 kunjungan jika dibandingkan pada tahun 2019. Kemudian, menurut data yang ditampilkan oleh BPS jumlah wisatawan asing asal Singapura melalui pintu masuk Batam pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sejak bulan Februari 2020 (BPS Batam, 2020).



Sumber: BPS Batam, 2020

Dalam grafik tersebut wisatawan asing asal Singapura yang berkunjung ke Batam pada tahun 2020 mengalami penurunan sejak bulan Januari hingga Desember 2020. Penurunan sebesar 99,92% (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2020). Total wisatawan asing Singapura mengunjungi Batam sepanjang tahun 2020 sebanyak 149.138 orang. Namun jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan Singapura yang masuk ke dalam di kota lain di Indonesia seperti Jakarta dan Bali. Wisatawan asing Singapura yang masuk melalui pintu masuk Jakarta sepanjang tahun 2020 sebanyak 30.018 orang dan Bali sebanyak 23.463 orang (BPS Bali, 2020).

Walaupun jumlah kunjungan wisatawan Singapura di Batam lebih tinggi daripada Jakarta dan Bali, Pemerintah Indonesia memilih untuk memberlakukan skema *Travel Bubble* di Batam. Hal ini dikarenakan Batam menjadi salah satu dari 3 pintu masuk internasional terbesar di Indonesia selain Jakarta dan Bali (Afriani et al., 2020). Kemudian, Indonesia dan Singapura bekerja sama untuk memperkuat hubungan bilateral pada bidang perekonomian terlebih pada upaya pemulihan ekonomi. Pada tanggal 25 Januari 2022 Indonesia telah meresmikan *travel bubble* yang dilaksanakan di Batam, Bintan, dan Singapura. Kemudian, pihak Singapura juga telah mengesahkan *VTL by Sea* dalam akomodasi kunjungan bebas karantina menggunakan transportasi jalur laut menuju Batam dan Bintan (Limanseto, 2022).

Dengan adanya kerja sama Indonesia dan Singapura pada *Travel Bubble*, Indonesia berupaya untuk mengembalikan

perekonomian Indonesia akibat Covid-19. Kerjasama *Travel Bubble* antara Indonesia dengan Singapura menurut Surat edaran satuan Tugas Penanganan Covid-19 nomor 3 tahun 2022:

“Kerja sama Travel Bubble merupakan sistem koridor perjalanan yang digunakan untuk membagi peserta ke dalam kelompok (bubble) yang berbeda dengan memisahkan peserta atau seseorang yang memiliki risiko terpapar COVID-19 dengan masyarakat umum, disertai dengan pembatasan interaksi hanya kepada orang di dalam satu kelompok yang sama dan penerapan prinsip karantina untuk meminimalisir risiko penyebaran Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022).”

Kerjasama ini dilaksanakan di Batam dan Bintan untuk warga Asing Singapura. Tujuan dibentuknya Kerjasama ini adalah untuk membantu sektor pariwisata Indonesia terlebih Bintan menjadi salah satu wilayah yang menjadi tujuan destinasi pariwisata Singapura di Indonesia.

Dengan adanya *travel arrangement* antara Indonesia dan Singapura ini diharapkan para pebisnis dan turis Singapura dapat berpergian secara bebas untuk memasuki Batam, Bintan-Singapura dan sebaliknya. Namun, masih menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dalam penerapan *Travel Bubble* melibatkan tim kerja, seperti Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Kesehatan, dan Direktorat Jenderal Imigrasi (KM RI, 2021).

Di dalam skema *Travel Bubble* tersebut, Pemerintah Indonesia membuka kembali akses Bebas Visa Kunjungan bagi warga negara Indonesia dan juga memberikan Bebas Visa Kunjungan kepada Singapura. Kebijakan pemerintah Indonesia terlebih pada bidang imigrasi adalah memberikan bebas visa kunjungan berdasarkan surat edaran Direktur Jenderal Imigrasi Nomor IMI-0533.GR.01.01 Tahun 2022 Tentang Kemudahan Keimigrasian dalam Rangka

Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Batam dan Bintan pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (DJI RI, 2022). Dengan diberikannya kebijakan bebas visa pada saat pandemi ke negara Singapura Direktur Jenderal Imigrasi menyumbang perannya sebagai fasilitator pembangunan kesejahteraan masyarakat dan mendukung kebijakan pemerintah dalam membuka kembali sektor pariwisata dengan konsep *sustainable tourism*. Peraturan pemberian bebas visa tercantum dalam UU RI 2011 yang berisi: “Warga negara dari negara tertentu yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden dengan memperhatikan asas timbal balik dan asas manfaat (KM RI, 2011).” Dengan begitu, memberikan bebas visa kunjungan kepada Singapura disaat Pandemi diharapkan dapat menimbulkan keuntungan kedua belah pihak terlebih pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

Oleh karena itu dari latar belakang yang telah ditulis oleh penulis, penulis hendak meneliti kepentingan Indonesia dalam membuat kebijakan memberikan bebas visa kunjungan kepada Singapura pada masa pandemi Covid dalam skema kerjasama sama *Travel Bubble* Indonesia-Singapura. Penelitian ini akan menggunakan konsep kepentingan nasional dan memfokuskan pada aspek kepentingan nasional berupa kepentingan pertahanan dan kepentingan ekonomi guna menjabarkan rumusan masalah penulis yang berupa “bagaimana kebijakan pemberian bebas visa kunjungan kepada Singapura dalam skema Travel Bubble Indonesia saat Covid-19”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan menggunakan metode penelitian Deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang melakukan pengamatan, wawancara, dan penjelasan dokumen (Creswell, 2013). Sedangkan untuk penelitian jenis deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dan data yang digunakan bersifat sesuai dengan

fakta serta hasil penelitian berupa makna bukan penalaran (Moleong, 2006). Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis berusaha untuk menjabarkan menggambarkan kebijakan pemerintah Indonesia memberikan kebijakan Bebas Visa Kunjungan kepada Singapura pada masa Pandemi beserta hasil yang didapat setelah Indonesia memberikan kebijakan travel bubble kepada Singapura. Oleh karena itu, dalam menjawab rumusan masalah penulis menggunakan konsep Kepentingan Nasional.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan studi literatur. Pengumpulan data berupa studi literatur adalah proses untuk mendapatkan informasi dalam penelitian menggunakan buku, atau artikel jurnal. Untuk itu penulis mendapatkan data dari dua sumber, yakni sumber sekunder. Sumber sekunder adalah data tidak langsung yang didapat peneliti dengan mengakses buku, artikel jurnal, berita online, berita offline, dan website pemerintahan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Sarwono, 2006). Oleh karena itu, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan sumber berasal dari website resmi milik Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, Kementerian Komunikasi dan Informasi, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Kemudian, data dari jurnal yang berkaitan dengan penelitian, buku, Undang-Undang, dan website pendukung lainnya.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode Miles & Huberman. Sehingga teknik analisa data dalam penelitian ini adalah mereduksi data di mana peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok dan memfokuskannya pada hal-hal yang penting sehingga menjadi suatu tema. Kemudian, penyajian data di mana penyajian data akan berupa tabel dan grafik untuk mempermudah memahami penjelasan penelitian. Lalu yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional sendiri sebenarnya tidak memiliki definisi yang paten, tetapi beberapa pakar menjabarkan pengertian dari kepentingan nasional. Menurut Professor Rosenau dalam buku *National Interest* milik Joseph Frankel (1970) menjelaskan bahwa kepentingan nasional merupakan alat analisa yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan atau mengevaluasi alasan dan tujuan dari kebijakan luar negeri suatu negara (Frankel, 1970). Kepentingan nasional tergantung pada posisi yang diambil, seperti cita-cita, kepentingan pribadi, idealis, realis dan lain sebagainya (Frankel, 1970). Kepentingan nasional memiliki dua aspek, yakni kesejahteraan umum dan diplomasi.

Aspek yang pertama, yakni kesejahteraan umum yang berarti kepentingan nasional melihat masyarakat adalah sebuah komunitas dan memiliki hubungan saling menghormati dan menghargai bukan hanya manusia yang saling bersaing. Sedangkan untuk aspek yang ke dua, yakni diplomasi adalah kepentingan umum masyarakat pasti berhubungan dengan unit nasional ataupun internasional sehingga dibutuhkan tindakan diplomatik. Dalam penerapannya ada empat, yakni kepentingan pertahanan yang digunakan untuk melindungi negara dan masyarakatnya dari ancaman. Kedua, kepentingan ekonomi, yakni kepentingan untuk meningkatkan ekonomi negaranya serta mempererat hubungan kerjasama dengan negara lain. ketiga, kepentingan dalam mempertahankan politik internasional dan sistem ekonomi. Keempat, kepentingan ideologi di mana Negara berusaha mempertahankan ideologi negaranya dari ancaman ideologi dari luar. Kepentingan nasional berkaitan dengan *foreign policy* atau kebijakan luar negeri dimana kebijakan tersebut digunakan untuk mengejar tujuan nasional dan kepentingan dalam sistem internasional.

2. Kerjasama Indonesia dengan Singapura dalam Skema Travel Bubble

Indonesia dan Singapura telah menjalin hubungan bilateral selama 55 tahun (Kominfo, 2022). Indonesia dan Singapura bekerjasama di beberapa bidang seperti, bidang politik dan keamanan, bidang ekonomi hubungan ekonomi, bidang sosial budaya, dan bidang pelayanan dan perlindungan WNI. Singapura merupakan negara sahabat dan bertetangga dengan Indonesia sehingga Singapura memiliki peran yang penting guna tercapainya kepentingan nasional Indonesia. Selain itu Indonesia dan Singapura merupakan dua negara yang statusnya penting di kawasan Asia Tenggara sehingga Indonesia dan Singapura semakin menjalin hubungan kerjasama.

Hubungan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Singapura terus berjalan meski kedua negara terdampak pandemi. Terlebih ketika Indonesia mengalami jumlah penurunan dalam sektor ekonomi dan pariwisata. Pada tahun 2020 jumlah penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar 20,7 miliar dan penurunan drastis jumlah wisatawan asing sebesar 64% pada 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 (Asisten Deputi Kerja Sama Ekonomi Asia & Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi Internasional, 2022). Dalam menolong sektor pariwisata dan ekonomi yang terdampak COVID-19, Indonesia mempererat kerjasama bilateral dengan negara lain, salah satunya adalah Singapura.

Singapura merupakan mitra ekonomi utama Indonesia di bidang investasi dan perdagangan. Singapura juga menjadi sumber utama dari *Foreign Direct Investment* (FDI) mulai dari tahun 2014 hingga 2019. Singapura telah melakukan investasi sebesar 6,5 miliar USD di tahun 2019 dan di sektor pariwisata jumlah wisatawan Singapura yang berwisata ke Indonesia sebanyak 1,61 juta di tahun 2019 (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2020). Sedangkan di tahun 2021 investasi Singapura terhadap Indonesia meningkat sebesar 34 persen atau sejumlah USD 9,8 Miliar.

Guna memulihkan sektor pariwisata dan ekonomi Indonesia, pemerintah Indonesia dan Singapura menyepakati kerjasama *Travel Bubble* di kawasan Batam, Bintan, Karimun (BBK). Dalam pertemuan Indonesia dengan Singapura yang dilakukan pada 12 Maret 2021 membahas mengenai tiga jembatan yang mampu mempererat hubungan Indonesia dan Singapura. Tiga Jembatan merupakan jembatan digital, jembatan infrastruktur, dan jembatan *Travel Bubble*. Namun, kali ini penulis akan menjelaskan kerjasama Indonesia-Singapura dalam kerjasama *Travel Bubble*.

Kerja sama *Travel Bubble* di mulai dengan disepakati *travel arrangement* antara Singapura dengan Kawasan Batam, Bintan, Karimun (BBK). *Travel Bubble* merupakan kerjasama eksklusif antara negara-negara yang telah berhasil menahan dan memerangi pandemi Covid-19 kemudian sepakat dalam menciptakan sebuah koridor perjalanan yang disebut dengan istilah “Koridor Corona” (Sugiharmretha, 2020). Koridor ini dimaksudkan untuk memudahkan penduduk melakukan perjalanan secara bebas dalam zona dan menghindari karantina mandiri. Dengan adanya *Travel Bubble*, para pebisnis dan turis dari Singapura dapat berpergian secara bebas dari kawasan Batam, Bintan, Karimun-Singapura dan sebaliknya. Meskipun bebas, masih menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sistem kerja *travel bubble* membagi warga negara asing atau peserta ke dalam kelompok (*bubble*) dan memisahkan peserta yang memiliki risiko terpapar Covid-19 dengan masyarakat umum. Selain itu, adanya pembatasan interaksi kepada orang di dalam satu kelompok (*bubble*) yang sama dan adanya penerapan karantina dalam meminimalisir risiko penyebaran Covid-19 (Asisten Deputi Kerja Sama Ekonomi Asia & Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi Internasional, 2022).

Travel Bubble Indonesia-Singapura ini merupakan hasil dari kerja sama bilateral ekonomi 6 *Working Group RI*- Singapura dan kerja sama ini sudah tertuang di *Joint Report to Leaders* pada 15 Oktober 2020. Kesepakatan

ini merupakan kesepakatan yang membahas mengenai pembentukan *tourism bubble*. Skema *Travel Bubble* ini sudah diresmikan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartanto, pada tanggal 24 Januari 2022. Dalam kesuksesan kerja sama ini pemerintah Indonesia yang terlibat dalam kerjasama ini adalah Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Kesehatan, dan Direktorat Jendral Imigrasi (KM RI, 2021).

Namun, dalam implementasinya *Travel Bubble* ini memiliki beberapa tantangan, yakni saat Indonesia membuat *policy brief* mengenai *Travel Bubble* pihak Singapura masih memberlakukan karantina bagi warga negara Singapura yang akan kembali ke Batam atau Bintan. Menanggapi hal tersebut pada tanggal 25 Februari 2022 Singapura akhirnya memberikan bebas karantina bagi warga negara Singapura yang akan kembali ke Singapura setelah dari Batam dan Bintan. Kebijakan Singapura ini diberi nama *Vaccinated Travel Lane (VTL) by Sea* (Asisten Deputi Kerja Sama Ekonomi Asia & Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi Internasional, 2022).

Diresmikannya *Travel Bubble* antara Indonesia dan Singapura diharapkan akan membantu pariwisata dan perekonomian Indonesia. Terlebih dalam dibukanya jalur laut melalui skema *Travel Bubble*. Karena, dengan diberlakukan *Travel Bubble* maka jalur *cruise ship* antara Batam, Bintan, dan Singapura akan dibuka. Selain *cruise ship* juga membuka peluang pelaku perjalanan yang menggunakan kapal layar (*yacht*).

Setelah diresmikannya *Travel Bubble* Indonesia-Singapura ada dampak positif yang disarankan. Berikut data Wisata Mancanegara yang masuk ke dalam Kepulauan Riau melalui pintu masuk Karimun, Bintan, dan Batam (tahunan):

Tabel 1 Wisata Mancanegara yang Masuk Ke Dalam Kepulauan Riau Melalui Pintu Masuk Karimun, Bintan, Dan Batam (Tahunan)

Tahun	Karimun	Batam	Bintan
2020	21537	306777	64234
2021	15	2651	283
2022	28984	565936	137529

Sumber: (BPS Batam, 2021)

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas terlihat penurunan angka jumlah wisata mancanegara yang masuk ke dalam wilayah Batam, Bintan, dan Karimun. Terlebih di tahun 2021 yang mengalami banyak penurunan akibat dari pandemi Covid 19. Di tahun 2020 jumlah wisata asing yang masuk melalui pintu masuk Karimun sejumlah 21537 orang dan menurun di tahun 2021 menjadi 15 orang. Sehingga penurunan yang terjadi sebesar 99,93%. Sedangkan di pintu masuk Batam di tahun 2020 sebesar 306.777 dan mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 2651 sehingga penurunan sebesar 99,1%. Pada pintu masuk Bintan di tahun 2020 sejumlah 64234 dan menurun di tahun 2021 sejumlah 283 orang sehingga penurunan sebesar 99,5%.

Akan tetapi setelah Pemerintah Indonesia dan Singapura meresmikan *Travel Bubble* pada Februari 2022, ada peningkatan jumlah wisata asing yang masuk. Pada tahun 2021 di pintu masuk Karimun jumlah wisata asing yang masuk sebanyak 15 orang sedangkan di tahun 2022 sebanyak 28984 sehingga ada peningkatan sebesar 99,94%. Kemudian di pintu masuk Batam di tahun 2021 jumlah wisata asing yang masuk sebesar 2651 dan meningkat di tahun 2022 sebesar 565.936. Sehingga ada peningkatan sebesar 99,53%. Lalu di pintu masuk Bintan di tahun 2021 sebanyak 283 dan mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 137.529. Jadi, ada peningkatan sebesar 99,7%. Dengan adanya *Travel Bubble* Bintan, Batam, Karimun-Singapura menimbulkan dampak positif bagi pariwisata serta sektor ekonomi Indonesia. Adanya peningkatan ekonomi pelaku usaha yang awalnya menurun dan kini meningkat

(Sholeh et al., 2022).

3. Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Indonesia di masa Pandemi

Indonesia yang menjadi destinasi tujuan yang dikenal secara global membuat daya tarik tersendiri bagi warga negara asing untuk berkunjung ke Indonesia. Terlebih Indonesia memiliki keindahan alam yang semakin membuat para wisatawan asing tidak ragu untuk datang ke Indonesia. Bukan hanya itu saja, kedatangan para wisatawan ini semakin banyak karena Indonesia menjalin hubungan kerja sama secara bilateral dan multilateral sehingga membuat akses untuk datang ke Indonesia mudah. Di tahun 2019 jumlah wisatawan asing yang masuk ke Indonesia di seluruh pintu masuk sejumlah 16.108.6007 (KM RI, 2020a).

Namun, kunjungan wisatawan asing yang masuk ke Indonesia di tahun 2020 melalui seluruh pintu masuk di Indonesia sebesar 4.052.923 dan mengalami penurunan sebesar 74,84% jika dibandingkan dengan tahun 2019 (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020b). Hal ini terjadi karena adanya wabah virus Corona-19 yang menerjang dunia sehingga pemerintahan di seluruh dunia membuat kebijakan *lock down* di wilayahnya guna melindungi masyarakatnya dari paparan virus Corona-19. Kebijakan *lock down* ini membatasi jumlah orang yang masuk dan keluar ke dalam wilayahnya atau wilayah negara lain. Indonesia juga melakukan hal yang sama guna menekan penyebaran virus Corona-19. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Indonesia adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Dalam kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar, pemerintah Indonesia membuat kebijakan selektif yang berhubungan dengan penyebaran COVID-19. Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai macam kebijakan tambahan di bidang keimigrasian yang dimulai dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Penghentian Sementara Bebas Visa Kunjungan, Visa, dan Pemberian Izin

Tinggal Keadaan Terpaksa Bagi Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok pada tanggal 05 Februari 2020 (Widyanto et al., 2020). Oleh karena itu, peran Imigrasi sangat penting dalam membantu Indonesia guna menekan jumlah wisatawan asing yang masuk maupun keluar Indonesia.

Di dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2011 yang dimaksud dengan Imigrasi adalah “hal ihwal lalu lintas orang yang masuk atau keluar Wilayah Indonesia serta pengawasannya dalam rangka menjaga tegaknya kedaulatan negara” (KM RI, 2011). Tugas dan fungsi pokok yang tercantum dalam Undang-Undang No 6 tahun 2011 adalah “bagian dari urusan pemerintahan negara dalam memberikan pelayanan keimigrasian, penegakan hukum, keamanan negara, dan fasilitator pembangunan kesejahteraan masyarakat” (KM RI, 2011).

Sebelum memasuki masa Pandemi, Indonesia telah memberikan Visa Bebas Kunjungan kepada 169 negara sesuai dengan Perpres No. 21 tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjungan. Di dalam aturan ini Visa Bebas Kunjungan 169 negara ini dapat digunakan untuk kegiatan wisata, kunjungan keluarga, sosial, seni, dan budaya, tugas, pemerintahan, memberikan ceramah atau mengikuti seminar, mengikuti pameran internasional, mengkiluti rapat yang diadakan dengan kantor pusat atau perwakilan di Indonesia, dan untuk meneruskan perjalanan ke luar negeri. Masa berlaku dari Visa Bebas Kunjungan ini selama tiga puluh hari dan tidak dapat diperpanjang masa berlakunya.

Pemberian Visa Bebas Kunjungan ini dimaksudkan oleh pemerintah Indonesia untuk mempromosikan Indonesia sebagai negara yang ramah dalam penanaman modal hingga menarik minat wisatawan internasional untuk berkunjung ke Indonesia (Nabil et al., 2022). Akibat dari adanya bebas visa kunjungan ini, di tahun 2016 dibandingkan di tahun 2015. Di tahun 2016 ada peningkatan kunjungan wisatawan asing sejumlah 8.956.714 orang asing sedangkan di tahun 2015 sejumlah 8.054.584 orang asing (Nabil et al., 2022).

Namun, di tahun 2020 pemerintah

memutuskan untuk menghentikan sementara Visa Bebas Kunjungan demi kedaulatan negara Indonesia karena Pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 pada pasal 2 yang berbunyi: “*Penghentian sementara pemberian bebas Visa Kunjungan diberlakukan kepada orang asing penerima Bebas Visa Kunjungan sebagaimana tercantum dalam lampiran peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjungan.* (KM RI, 2020)”

Dampak dikeluarkannya peraturan tersebut tertuang dalam data yang penulis sampaikan di bawah ini:

Tabel. 2 Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia dalam Bulan Desember/ Tahun

Bulan	Tahun	Jumlah
Desember	2019	1.377.067
Desember	2020	164.079
Desember	2021	163.619

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.



Gambar 1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia dalam Bulan Desember/ Tahun

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (grafik diolah oleh penulis)

Setelah diumumkan bahwa Visa Bebas Kunjungan diberhentikan sementara ada penurunan jumlah kunjungan wisatawan asing

yang masuk ke Indonesia. Pemberlakuan pemberhentian bebas visa kunjungan sementara yang diberlakukan pada bulan Februari 2020 terlihat hasilnya. Hingga bulan Desember 2020 jumlah wisatawan asing yang masuk ke Indonesia adalah 164.079 di mana ini merupakan penurunan jika dibandingkan pada tahun 2019 dengan sejumlah 1.377.067 wisatawan asing. Kemudian, dalam setahun di bulan Desember 2021 ada penurunan jumlah wisatawan asing yang masuk ke Indonesia sebanyak 163.619 wisatawan asing.

Kebijakan Pemberhentian Visa Bebas kunjungan ini bertujuan untuk melindungi kedaulatan negara. Adanya Covid-19 ini menjadi ancaman bagi negara Indonesia bukan hanya sekedar ancaman bagi kesehatan seluruh masyarakat Indonesia tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan ekonomi negara Indonesia. Kebijakan pemberhentian Bebas Visa Sementara pada saat Pandemi COVID-19 berdasarkan data yang penulis paparkan dinyatakan berhasil dalam menekan laju masuknya wisatawan asing yang akan berkunjung ke Indonesia.

4. Kepentingan Indonesia memberikan Bebas Visa Kunjungan Kepada Singapura Saat Covid-19

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, selama dua tahun Indonesia berhadapan dengan pandemi COVID-19, banyak dampak yang dirasakan oleh Indonesia. Terlebih dalam sektor ekonomi dan pariwisata. COVID-19 menjadi ancaman negara sehingga mengganggu kedaulatan dan kesejahteraan negara Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan luar negeri untuk segera memberhentikan sementara Visa Bebas Kunjungan bagi Warga negara Asing untuk berkunjung ke Indonesia.

Salah satu negara yang terdampak dari kebijakan Indonesia tersebut adalah Singapura. Singapura adalah negara yang menyumbang wisatawan mancanegara terbanyak, yakni sejumlah 1,5 juta wisatawan (Asso et al., 2019). Selain itu, Singapura sendiri juga menerapkan kebijakan *lock down* sehingga

membatasi masyarakat Indonesia dan negara asing yang masuk ke Singapura. Sehingga, jumlah wisatawan yang masuk ke Singapura dan sebaliknya berkurang. Padahal, Singapura merupakan negara investor terbesar bagi Indonesia karena Singapura termasuk sebagai negara yang menanamkan modal usaha di Indonesia sebanyak 2,65 miliar US Dollar (Asso et al., 2019).

Akibat pandemi COVID-19 kesejahteraan sosial Indonesia terancam. Indonesia mengalami ancaman resesi dengan dibuktikan oleh adanya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II di tahun 2020 sebesar minus 5,32% *year on year*. Sedangkan pada kuartal ke III di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar minus 3,49% (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2020).

Kemudian, perairan Batam yang merupakan perairan Kepulauan Riau dan memiliki julukan salah satu jalur lalu lintas transportasi laut terpadat di dunia mengalami dampak dari Pandemi, yakni meningkatnya pengangguran terbuka bagi masyarakat di Kepulauan Riau. Berikut penulis sertakan data pengangguran terbuka.

Tabel 3 Data Pengangguran Terbuka Kepulauan Riau, Batam, Bintan, Karimun Setiap Bulan Agustus dari tahun 2019-2022 (Persen)

Wilayah	2019	2020	2021	2022
Kepulauan Riau	7,50	10,34	9,91	8,23
Karimun	5,46	8,36	7,20	-
Bintan	8,01	8,86	8,62	-
Batam	7,72	11,79	11,64	-

Sumber: Badan Pusat Statistik (tabel diolah oleh penulis)

Jika dilihat pada Tabel 3 terlihat bahwa dampak dari pandemi bagi masyarakat Indonesia, khususnya Kepulauan Riau mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020. Di tahun 2019 untuk provinsi Kepulauan Riau sebesar 7,50% tingkat pengangguran terbuka sedangkan di tahun 2020 meningkat 2,84%. Alhasil di tahun 2020 jumlah tingkat

pengangguran terbuka sebesar 10,34%. Kemudian di wilayah Karimun di tahun 2019 jumlah pengangguran terbuka sebesar 5,46% tetapi meningkat sebesar 2,9% menjadi 8,36%. Kemudian di wilayah Bintan pada tahun 2019 jumlah pengangguran terbuka sebesar 8,01% dan meningkat sebesar 0,85% di tahun 2020 sehingga jumlah pengangguran terbuka di wilayah Bintan sebesar 8,86%. Peningkatan jumlah pengangguran terbuka juga dialami oleh wilayah Batam. Awalnya di tahun 2019 jumlah pengangguran terbuka sebesar 7,72% kemudian di tahun 2020 meningkat menjadi 11,79%. Wilayah Batam mengalami peningkatan jumlah pengangguran terbuka sebesar 4,07%. Dengan peningkatan Jumlah pengangguran terbuka ini menyumbang penurunan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau yang awalnya di tahun 2019 sebesar 4,84% di tahun 2020 turun menjadi 3,80% (BPS Riau, 2020).

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia bersama dengan Direktur Jenderal Imigrasi segera memberikan kebijakan untuk membuka pintu masuk warga negara asing dan juga memberikan Visa Bebas Kunjungan kepada Singapura untuk membantu membangkitkan sektor ekonomi dan juga pariwisata di Indonesia yang bermula dari wilayah Kepulauan Riau. Terlihat di table 3 ada penurunan pengangguran terbuka sejak Pemerintah Indonesia berencana memberikan izin Bebas Visa Kunjungan kepada Singapura di tahun 2021 dan mengalami penurunan di tahun 2022 sejak izin Bebas Visa Kunjungan dan skema *Travel Bubble* dibuka. Di wilayah kepulauan Riau di tahun 2021 menurun menjadi 9,91% dan di tahun 2022 juga semakin menurun menjadi 8,23%. Di wilayah Karimun di tahun 2021 menurun menjadi 7,20% dan di tahun 2022 tidak ada pengangguran terbuka. Di wilayah Bintan pada tahun 2021 menurun menjadi 8,62% dan di tahun 2020 juga tidak ada pengangguran terbuka di wilayah tersebut.

Kemudian, sejak dibukanya izin masuk ke wilayah Indonesia untuk Singapura, ada jumlah peningkatan kunjungan warga Singapura di wilayah Batam, Bintan,

Karimun, dan Kepulauan Riau. Menurut data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau dalam periode Januari-Maret 2022 ada sebanyak 2.055 kunjungan wisman yang masuk ke Provinsi Kepulauan Riau. Jika dibandingkan pada periode Januari-Maret 2021 maka ada peningkatan sebesar 138,40% di mana pada periode tersebut jumlah wisman yang masuk ke dalam Kepulauan Riau sebanyak 862 pengunjung (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau, 2022). Dalam data tersebut negara yang menyumbang wisman terbanyak adalah negara Singapura dengan total 1.191 kunjungan (pada periode Januari-Maret 2022). Singapura merupakan negara yang mendominasi dengan jumlah 57,96 persen dari total seluruh kunjungan wisman yang masuk ke Provinsi Kepulauan Riau. Jika dibandingkan pada periode Januari-Maret 2021 jumlah wisman Singapura yang masuk ke dalam Kepulauan Riau sebesar 49 orang (BPS Riau, 2022).

Penambahan kunjungan wisatawan asing yang berkunjung ke Provinsi kepulauan Riau juga membawa dampak baik, yakni dengan meningkatnya penginapan di provinsi kepulauan Riau. Menurut data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik pada periode Februari-Maret 2022 jumlah pengunjung yang menginap di hotel berbintang akan penulis sampaikan berdasarkan table di bawah ini:

Tabel 4 Rata-Rata Tamu Asing Menginap di Kepulauan Riau (Hari)

Klasifikasi	Wisman	
	Bintang	Februari 2022 Maret 2022
Bintang 1	-	5,00
Bintang 2	4,56	6,31
Bintang 3	5,57	5,01
Bintang 4	4,33	3,53
Bintang 5	4,28	4,42

Sumber: Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau (tabel diolah oleh penulis).

Berdasarkan table di atas ada peningkatan kunjungan pada hotel berbintang periode Februari 2022-Maret 2022.

Penambahan terjadi pada Hotel Bintang satu di bulan Maret menjadi 5,00 hari. Sedangkan pada hotel Bintang 2 di bulan Februari 2022 sebesar 4,56 hari dan di bulan Maret menjadi 6,31 hari. Pada hotel bintang 3 yang awalnya di bulan Februari sebesar 5,57 hari mengalami penurunan pada bulan Maret 2022 sebesar 5,01 hari. Di hotel bintang 4 pada bulan Februari 2022 sebesar 4,33 hari dan juga menurun di bulan Maret 2022 sebesar 3,53 poin. Serta pada hotel Bintang 5 pada bulan Februari 2022 sebesar 4,28 hari menjadi 4,42 hari di bulan Maret 2022.

Jadi, dengan pemberian Visa Bebas Kunjungan kepada Singapura pada masa pandemi Covid-19 diyakini dapat memenuhi kepentingan nasional dari Indonesia, yakni keamanan nasional, ekonomi nasional, dan regional. Pada sisi keamanan nasional keamanan ekonomi Indonesia karena dengan masuknya Singapura ke dalam Indonesia dapat membantu Indonesia dari krisis global akibat pandemi. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi tidak dapat terlepas dari pertahanan negara dan krisis ekonomi salah satu bentuk ancaman bagi Indonesia (K. P. R. Indonesia, 2012).

Kemudian, pada bidang ekonomi nasional pemberian Visa Bebas Kunjungan yang menandakan bahwa warga negara asing dapat berkunjung ke Indonesia dapat meningkatkan pendapatan daerah dan juga negara. Terlebih Singapura merupakan negara yang memberikan investasi besar kepada Indonesia. Pada tahun 2021 Singapura memberikan investasi sebesar USD 9,8 Miliar (Sari et al., 2022). Dengan begitu, ancaman peningkatan pengangguran terbuka pada wilayah Kepulauan Riau dapat semakin berkurang serta mampu meningkatkan pendapatan daerah. Sehingga, masyarakat sejahtera dalam bidang ekonomi.

Keempat adalah pada bidang regional. Dengan bekerjasama secara bilateral antara Indonesia dengan Singapura maka dapat mempererat hubungan kedua belah pihak di Kawasan regional. Indonesia dan Singapura merupakan negara yang berpengaruh di

Kawasan Asia Tenggara sehingga dengan adanya kerja sama ini maka hubungan antara Indonesia dengan Singapura semakin erat dan memperluas eksistensi Indonesia dan Singapura di kancah Kawasan ASEAN dan Internasional (Sari et al., 2022). Dengan begitu, Indonesia dapat menjadi contoh bahwa dalam menangani krisis ekonomi maupun krisis seperti COVID-19 harus terus bekerjasama dengan baik untuk saling membantu dan berkolaborasi dengan negara dalam satu kawasan atau di luar kawasan.

D. Simpulan

Dengan dibukanya sistem *Travel Bubble* serta diberikannya kembali Visa Bebas Kunjungan bagi Singapura agar bisa masuk ke dalam Indonesia membantu Indonesia dari krisis ekonomi terlebih pada sektor pariwisata karena sektor pariwisata merupakan sektor yang menyumbang devisa bagi Indonesia. Dengan diberikannya Visa Bebas Kunjungan pada saat pandemi kepada Singapura diharapkan para wisatawan dan pembisnis Singapura dapat berkunjung ke Indonesia guna meningkatkan sektor pariwisata Indonesia.

Kebijakan *Travel Bubble* yang dilakukan Indonesia ke Singapura dilakukan di Batam, Bintan, dan Karimun karena wilayah tersebut merupakan wilayah yang dekat dengan Singapura dan Kepulauan Riau merupakan wilayah terpadat untuk keluar masuknya warga negara asing yang ingin berkunjung ke Indonesia. Terlihat setelah diberlakukannya *Travel Bubble* di bulan Februari ada peningkatan signifikan jumlah pengunjung wisman di Batam, Bintan, dan Karimun. Dengan begitu pemberian Bebas Visa Kunjungan dan skema kerja sama *Travel Bubble* antara Indonesia dan Singapura menjadi kepentingan nasional Indonesia karena keamanan Indonesia, kesejahteraan Indonesia terancam akibat dari pandemi. Sesuai dengan konsep kepentingan nasional, kebijakan pemberian Visa Bebas Kunjungan pada saat pandemi ke negara Singapura

sesuai dengan implikasi kepentingan nasional Indonesia, yakni keamanan, kesejahteraan masyarakat, dan eksistensi Indonesia di kancah regional.

Dengan hasil, pada keamanan masyarakat dan kesejahteraan sosial dengan dibukanya kembali pintu masuk warga negara asing yang hendak berkunjung ke Indonesia mampu meningkatkan devisa negara dan juga mengurangi jumlah pengangguran terbuka di provinsi Kepulauan Riau. Kemudian pada bidang regional kerja sama yang terjalin melalui skema *Travel Bubble* ini dapat mempererat hubungan antara Indonesia dan Singapura dan juga memperluas eksistensi Indonesia dan Singapura di kancah Internasional, khususnya pada kawasan.

E. Daftar Pustaka

- Afriani, S., Adhayanto, O., & Mohammad Riza, W. (2020). *Travel Bubble: dalam Prepektif Hubungan Batam-Singapura* [Universitas Maritim Raja Ali Haji]. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- Asisten Deputi Kerja Sama Ekonomi Asia, & Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi Internasional. (2022). *REPUBLIK INDONESIA POLICY BRIEF: Optimalisasi Implementasi Travel Bubble Indonesia-Singapura Pasca Peresmian 24 Januari 2022 di Masa Pandemi Covid-19*. <https://www.deputi7.ekon.go.id/kajian/policy-brief%3A--optimalisasi-implementasi-travel-bubble-indonesia--singapura-pasca-peresmian-24-januari-2022-di-masa-pandemi-covid-19>
- Asso, F., Harini, S. Dipokusumo. G. P. H., (2019). *Kerjasama Bilateral Indonesia Dengan Singapura Dalam Pengembangan Pariwisata*. *Solidaritas*, 3(1). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/4073/3281>
- BPS RI. (2020). *Berita Resmi Statistik*. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20201105120056.pdf
- Badan Pusat Statistik Bali. (2020). *Banyaknya Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung Ke Bali Menurut Kebangsaan*. Bali.Bps.Go.Id. <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/27/jumlah-wisatawan-mancanegara-yang-datang-langsung-ke-bali-menurut-kebangsaan-2014-2019.html>
- BPS Batam. (2020). *Wisatawan Mancanegara Ke Kota Batam Menurut Kebangsaan (Kunjungan)*, 2020. Batamkota. Bps.Go.Id. <https://batamkota.bps.go.id/indicator/16/91/2/wisatawan-mancanegara-ke-kota-batam-menurut-kebangsaan.html>
- BPS Batam. (2021). *Perkembangan Pariwisata Kota Batam November 2021*. Batamkota.Bps.Go.Id. <https://batamkota.bps.go.id/pressrelease/2022/01/04/440/perkembangan-pariwisata-kota-batam-november-2021.html>
- BPS Kepulauan Riau. (2020). *Ekonomi Kepulauan Riau Tahun 2020 Mengalami Kontraksi Sebesar 3,80 Persen*. Kepri.Bps.Go.Id. <https://kepri.bps.go.id/news/2021/02/05/90/ekonomi-kepulauan-riau-tahun-2020-mengalami-kontraksi-sebesar-3-80-persen.html>
- BPS Kepulauan Riau. (2022). *Perkembangan Pariwisata Kepulauan Riau Maret 2022* (Issue 27, pp. 1–8). <https://kepri.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1342/perkembangan-pariwisata-provinsi-kepulauan-riau-maret-2022.html>
- Barenlitbang Prov. Kepri. (2021). *Potensi Kepri*. Barenlitbangkepri.Com. <https://barenlitbangkepri.com/potensi-kepri/>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (S. Z. Qudsy (ed.); third). Pustaka Pelajar.
- DPR RI. (2020). *Pandemi Covid-19 Beri*

- Tekanan Berat Pada Perekonomian Batam*. Dpr.Go.Id. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/31079/t/Pandemi+Covid-19+Ber+Tekanan+Berat+Pada+Perekonomian+Batam>
- Frankel, J. (1970). *Key Concepts in Political Science: National Interest* (L. B. Schapiro (ed.); first). Macmillan and Company Limited. <https://doi.org/10.1007/978-1-349-00942-8>
- KM RI (2020). *Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor 8 Tahun 2020* (Issue 271, pp. 1–6). https://kotabumi.imigrasi.go.id/files/pmhh_08_2020-penghentian_sementara_bvk_voa_pemberian_it_terpaksa.pdf
- KM RI (2012). *Pertahanan Negara yang Tangguh Harus Didukung Ekonomi yang Tangguh*. Kemhan.Go.Id. <https://www.kemhan.go.id/2012/06/21/pertahanan-negara-yang-tangguh-harus-didukung-ekonomi-yang-tangguh.html>
- KM RI (2022). *Surat Edaran Nomor IMI-0533.GR.01.01 TAHUN 2022* (pp. 1–7). https://kanibatam.kemenkumham.go.id/assets/resources/files/SE_IMI-0533_GR_01_01_TAHUN2022.pdf
- KM RI (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian*. <https://kanibelawan.kemenkumham.go.id/wp-content/uploads/2019/05/Undang-undang-Nomor-6-tahun-2011-tentang-Keimigrasian-Penjelasan.pdf>
- KKOR RI. (2020). *PTM Indonesia-Singapura: Perkuat Kerja Sama Ekonomi di Tengah Pandemi*. Ekon.Go.Id. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/580/ptm-indonesia-singapura-perkuat-kerja-sama-ekonomi-di-tengah-pandemi>
- KM RI (2020a). *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2019*. Kemenparekraf.Go.Id. <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Data-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-Bulanan-Tahun-2019>
- KM RI (2020b). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020*. Kemenparekraf.Go.Id. <https://www.kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2020>
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. Kemenparekraf.Go.Id. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- KM RI (2021). *Kerja Sama Strategis Indonesia-Singapura membangun Jembatan Digital , Jembatan Travel Bubble , dan Jembatan Batam-Bintan*. menpan.go.id. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/inilah-ketentuan-satgas-covid-19-mengenai-travel-bubble-batam-bintan-dan-singapura>
- Kominfo. (2022). *55 Tahun Hubungan Diplomatik, Indonesia-Singapura Perkuta Kerja Sama Bilateral*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39590/55-tahun-hubungan-diplomatik-indonesia-singapura-perkuat-kerja-sama-bilateral/0/berita>
- Limanseto, H. (2022). Indonesia dan Singapura Eratkan Kerja Sama Bangkitkan Perekonomian di Bidang Pariwisata dan Transisi Energi. In *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3927/indonesia-dan-singapura-eratkan-kerja-sama-bangkitkan-perekonomian-di-bidang-pariwisata-dan-transisi-energi>
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (22nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nabil, H., Arthana, A., & Zahidi, M. S. (2022). Analisis Kebijakan Deportasi Warga Negara Asing Pada Kantor Imigrasi Kelas II TPI Tarakan , Indonesia. *Reformasi*, 12(Desember), 251–261. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/3448>

- Pradana, M. I. W., & Mahendra, G. K. (2021). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul*. 3(2), 73–85. <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/jspg/article/view/623>
- Sari, B. N., Arini, I., W, A. J., & Sari, G. H. (2022). Kerjasama Pembangunan Indonesia dengan Singapura Dalam Program 3 Jembatan. *Global and Policy Journal of International Relations*, 10(1). <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jgp/article/download/3576/2095>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2022). *Surat Edaran Kasatgas Nomor 3 tahun 2022*. <https://covid19.go.id/artikel/2022/01/25/surat-edaran-nomor-3-tahun-2022>
- Sholeh, C., Barsei, A. N., & Nuari, A. (2022). Policy Adoption of the Travel Bubble in Increasing Tourism in Bintan Regency , Riau Islands Province. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 06(01). <https://jurnal.unpad.ac.id/jmpp/article/view/41001>
- Silfia, B., Utami, A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 8–14. <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/198/151>
- Sugiharmretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan Covid-19 : Menggairahkan Kembali Ekonomi Indonesia dengan Membuka Travel Bubble dan Koridor Intra- Indonesia. *Jurnal Fisip, September*, 126–142. <http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/sarpass/article/view/366>
- Widyanto, G., Ardyaningtyas, R., Bekasi, K., Dunia, K., & Selektif, K. (2020). Kebijakan Selektif Di Bidang Keimigrasian Menghadapi Pandemi Global COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 19(02). <https://journal.poltekim.ac.id/jikk/article/view/118>